

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern ini, dunia usaha dan dunia industri sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan semakin banyaknya para pengusaha baik mikro maupun makro dengan beragam usaha mereka yang menarik. Banyaknya pelaku usaha yang terus menerus bermunculan akan menimbulkan suatu persaingan di antara usaha sejenis maupun yang tidak sejenis untuk dapat menguasai pasar. Pelaku usaha tersebut bisa dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan kecil disebut Usaha Kecil, Menengah (UKM) atau sering disebut Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Sebagai kelompok usaha yang cenderung dengan segala keterbatasan informasi maupun pemahaman dalam pengembangan usahanya, para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), memang membutuhkan peran pemerintah dalam meningkatkan kemampuan untuk bersaing.

Tingkat pendidikan, pelatihan usaha, dan pengalaman manajerial sebelumnya juga dapat mempengaruhi informasi akuntansi yang tercermin dalam catatan-catatan akuntansi. Kurangnya tingkat pendidikan atau kurangnya pelatihan pengelolaan usaha dapat mengakibatkan pelaku usaha sulit untuk memajukan usahanya dikarenakan tidak dapat mengetahui informasi keuangan secara tepat sehingga dalam pengambilan keputusan menjadi tidak efektif dan

terkendali. Pemerintah perlu memperhatikan tentang kemampuan yang harus dikembangkan dari para pelaku kecil, sehingga pemerintah dapat mengoptimalkan segala bentuk kekuatannya dalam membantu kemajuan UMKM yang dinilai mampu menjadi bagian dari bangunan ekonomi bangsa dan negara (ediraras, 2010). Disisi lain perlu adanya peran serta pemerintahan untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mengelola keuangan, baik pemasukan maupun pengeluarannya. Dengan begitu pelaku UMKM dapat mengetahui keuntungan atau laba. Keuntungan yang maksimal merupakan tujuan dari UMKM.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut Harga Pokok Produksi (Setiadi dkk, 2014).

Dalam menentukan perhitungan Harga Pokok Produksi UMKM Kerupuk Raos masih keliru dalam perhitungannya karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi

seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan. UMKM Kerupuk Raos hanya berfokus pada bahan baku. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi kemajuan perusahaan, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk Kerupuk Dengan Menggunakan Metode *Full Costing*” dengan mengambil studi kasus pada “Kerupuk Raos”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari analisis perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga pokok produksi pada usaha Kerupuk Raos yang peneliti lakukan, peneliti mengidentifikasi masalah, sebagai berikut :

1. Tidak rincinya pengalokasian biaya produksi.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak sesuai dengan metode yang berlaku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelompokan biaya-biaya produksi pada UMKM Kerupuk Raos?
2. Bagaimana penghitungan harga pokok produksi yang diterapkan UMKM Kerupuk Raos?
3. Bagaimana penghitungan harga pokok produksi UMKM Kerupuk Raos dengan menggunakan metode *full costing*?

4. Bagaimana perbedaan hasil penghitungan harga pokok produksi UMKM Kerupuk Raos dengan metode *full costing*?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengelompokan biaya-biaya produksi pada UMKM Kerupuk Raos.
- b. Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan UMKM Kerupuk Raos.
- c. Untuk mengetahui penghitungan harga pokok produksi UMKM Kerupuk Raos dengan menggunakan metode *full costing*.
- d. Untuk mengetahui perbedaan hasil penghitungan harga pokok produksi UMKM Kerupuk Raos dengan metode *full costing*.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis.

Menambah wawasan mengenai keadaan perusahaan sebagai tempat penerapan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada mahasiswa/i, mengenai perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Kerupuk Raos.

- b. Bagi perusahaan.

Sebagai saran untuk perusahaan dalam perhitungan harga pokok produksi yang baik.

c. Bagi Universitas Sangga Buana

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan literature dalam penyusunan laporan tugas akhir dalam bidang perusahaan dan mata kuliah yang sama bagi mahasiswa jurusan Akuntansi yang akan datang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian ilmu untuk memahami aplikasi teori-teori akuntansi biaya khususnya mengenai harga pokok produksi bagi pelaku usaha sebagai landasan atau acuan dalam menentukan harga pokok produksi dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan oleh akademi dalam hal ini Jurusan Akuntansi Universitas Sangga Buana sebagai referensi perpustakaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan bisa memberikan kegunaan praktis bagi pihak:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui teori-teori yang di dapat dari perkuliahan dan buku khususnya mengenai harga pokok produksi yang diterapkan dalam keadaan sebenarnya di perusahaan, karena seringkali teori yang ada bisa jadi berbanding terbalik dengan keadaan yang ada di lapangan dan diharapkan dengan penelitian ini bisa memberikan manfaat langsung bagi peneliti untuk mengaplikasikan apa yang telah dipelajari.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang dapat diterapkan di dunia praktek dalam bidang harga pokok produksi dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Usaha Kerupuk Raos

Merupakan upaya memberikan informasi dan bahan masukan bagi pelaku usaha mengenai harga pokok produksi yang telah dilakukan selama ini, agar kedepannya bisa jauh lebih baik lagi dalam kemajuan perusahaan serta khususnya dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha Kerupuk Raos.

1.6 Landasan Teori

A. Akuntansi Biaya

Supriyono (2011:12) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Menurut Mulyadi (2016:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya buatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

B. Harga Pokok Produksi

1. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:24): Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terkait pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Mulyadi (2015:14) menjelaskan bahwa: harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.

2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berlaku variabel maupun tetap.

b. *Variabel Costing*

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variabel*.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu.

1.7.1 Jenis Penelitian Dan Metode Yang Digunakan

Jenis penelitian jika dilihat dari analisis datanya termasuk data kualitatif. Menurut Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Herdiansyah, 2010: 9).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi dalam Aziz (2018:34), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki berbagai macam keadaan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Melalui penelitian deskriptif ini, maka akan diperoleh gambaran mengenai analisis perhitungan harga pokok produksi produk kerupuk dengan menggunakan metode *full costing*.

1.7.2 Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan pengumpulan datanya yaitu data kualitatif.

Sumber data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran,2011).

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi lapangan

Studi lapangan adalah suatu model pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang berupa kunjungan ke suatu tempat.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada pemilik perusahaan secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas proses kerja perusahaan.

c. Studi dokumen

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengekstrakan, dan informasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud penyisihan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang pandu dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif, peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran.

1.8 Tempat Dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data-data serta informasi untuk menyusun laporan tugas akhir ini penulis melakukan penelitian secara langsung pada UMKM Kerupuk Raos di Gerbang Perum Cempaka Blk NDN Garut, Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan selesai.